

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Gambaran Umum Surat Yakobus

##### 1. Latar Belakang Surat Yakobus

Surat Yakobus merupakan salah satu surat yang tergolong surat am (umum)<sup>14</sup> bersama dengan surat Yudas, surat 1 Petrus, surat 2 Petrus, dan ketiga surat Yohanes. Surat Yakobus ini merupakan salah satu surat dalam Alkitab Perjanjian Baru yang ditujukan untuk orang Kristen Yahudi yang tinggal di Palestina.

Surat Yakobus menekankan bahwa dalam menjalankan agama Kristen, iman harus disertai dengan perbuatan.

Tenny menyatakan hal yang sama bahwa penulis surat Yakobus ini merupakan adik dari Tuhan Yesus sendiri yang menjadi pimpinan sidang di Yerusalem (Kis. 15).<sup>15</sup> Berdasarkan banyaknya pandangan secara eksternal, Yakobus merupakan pribadi yang saleh, sangat memperhatikan peraturan hidup dan suka hidup dalam doa serta sungguh-sungguh hidup dalam Tuhan.<sup>16</sup>

Yakobus mengingatkan tentang perlunya ukuran-ukuran dan nilai-nilai Kristiani yang murni dalam segi kehidupan. Orang Kristen mula-mula membutuhkan Surat Yakobus, demikian pula kehidupan

---

<sup>14</sup>Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru* (Surabaya: Momentum, 2014), 51.

<sup>15</sup>Merril C. Tenny, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Ma, 1993), 325.

<sup>16</sup>Walter M. Dunnett, *Pengantar Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2001)

orang pada masa sekarang ini. Dari Surat Yakobus dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa bagi para pembaca orang Kristen Yahudi pada masa itu sedang mengalami banyak pencobaan (Yak. 1:1), oleh karena itu Yakobus menulis untuk menegur dan mengarahkan mereka untuk hidup tekun ditengah ujian/pencobaan yang dihadapi.

## 2. Penulis Surat Yakobus

Penulis Surat Yakobus ini tidak memberikan informasi yang jelas mengenai dirinya, dan dengan secara sederhana menyebut dirinya Yakobus hamba Allah dan Tuhan Yesus Kristus (Yak. 1:1). Dalam Perjanjian Baru sekurang-kurangnya ada lima orang yang memiliki nama Yakobus, diantaranya Yakobus salah satu murid Yesus yang disebut Yudas, Yakobus anak Alfeus, Yakobus Muda, Yakobus saudara Yohanes anak Zebedeus, dan Yakobus saudara Yesus.<sup>17</sup>

Surat Yakobus dianggap sebagai kitab yang unik karena memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan Yesus. Penulis surat memperkenalkan diri sebagai Yakobus, hamba Allah dan Tuhan Yesus selanjutnya tidak ada informasi lanjut tentang pribadi Yakobus.<sup>18</sup> Ada sejumlah orang yang mempertanyakan apakah

---

<sup>17</sup>William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari; Surat Yakobus, 1 & 2 Petrus* (Jakarta: Gunung Mulia, 2010), 10-11.

<sup>18</sup>Samuel Benyamin Hakh, *Perjanjian Baru: Sejarah, Pengantar, dan Pokok-pokok Teologisnya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 316.

Yakobus saudara Yesus itu sama dengan Yakobus yang menulis surat ini.<sup>19</sup>

Dalam Alkitab Perjanjian Baru ditemukan ada empat nama Yakobus disebutkan, sebagai berikut:

- a. Yakobus anak Zebedeus, adik dari Yohanes murid Tuhan Yesus (Mrk. 1:19, 5:37, 9:2).
- b. Yakobus anak Alfeus, murid Tuhan Yesus (Mrk. 3:8)
- c. Yakobus ayah Yudas (Luk. 6:16; Kis. 1:13)
- d. Yakobus saudara Tuhan Yesus (Gal. 1:19) berperan sebagai pemimpin dalam jemaat mula-mula yang ada di Yerusalem (Kis. 12:17; 15:13; 21:18).<sup>20</sup>

Surat Yakobus ini ditujukan kepada orang yang dikenal dalam jemaat mula-mula pada saat itu. Dengan demikian terdapat dua nama Yakobus yang dimaksud yaitu Yakobus anak Zebedeus dan Yakobus saudara Yesus.<sup>21</sup> Kemungkinan besar Yakobus saudara Yesus adalah penulis surat ini karena ia memiliki posisi penting dalam jemaat mula-mula, hal ini didukung juga oleh kemiripan antara ucapan Yakobus dalam Kisah Para Rasul 15:13-21 dan Surat Yakobus. Petunjuk yang lain tentang ajaran Tuhan Yesus, corak keyahudiannya yang menojol dari pribadi penulisnya (Yak. 1:1).

---

<sup>19</sup>Ray C. Stedman, *Petualangan Menjelajahi Perjanjian Baru* (Jakarta: Duta Harapan Dunia, 2003), 303.

<sup>20</sup>Rainer Scheunemann, *Ibid.*, 4.

<sup>21</sup>Samuel Benyamin Hakh, *Ibid.*, 316.

Beberapa ahli Perjanjian Baru seperti Luther, Erasmus, dan Moffat mengatakan bahwa penulis dari surat Yakobus ini tidak di kenal. Pandangan terhadap penulis Surat Yakobus adalah "*Pseudonymus*" yang ditulis oleh orang Kristen yang tidak dikenal menggunakan nama Yakobus dengan beranggapan bahwa surat Yakobus ini dapat diterima jemaat. Tetapi, pandangan ini juga didukung oleh (Kummel, Ropes, Dibelius, dan S. Laws).<sup>22</sup>

### **3. Waktu dan Tempat Penulisan Surat Yakobus**

#### **a. Waktu dan tahun Penulisan Surat Yakobus**

Surat Yakobus diperkirakan ditulis sebelum tahun 62 M, dimana pada saat itu merupakan tahun kematian Yakobus. Bahkan, ada keraguan mengenai waktu dari penulisan ini.<sup>23</sup> Dalam hal ini menunjukkan bahwa waktu penulisan tidak dapat dipastikan secara tepat kapan waktunya surat ini ditulis. Penentuan waktu penulisan ini sesuai dengan keadaan yang digambarkan dalam surat Yakobus.

Pendapat lain dari Hort dan Tasker mengemukakan bahwa Yakobus saudara Tuhan Yesus sebagai penulis surat Yakobus. Mereka beranggapan bahwa surat ini dituliskan menjelang akhir hidup Yakobus (Yakobus mati syahid pada 62 M).<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Rainer Scheunemann, *Ibid.*, 5-6.

<sup>23</sup>Pipit Widayanti, "*Penderitaan Manusia dalam Pandangan Surat Yakobus*", *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani* Vol 1, no.1, (2021):66-81.

<sup>24</sup>Reiner Scheunemann, *Ibid.*, 12-13.

## **b. Tempat Penulisan Surat Yakobus**

Ada banyak kemungkinan mengenai penulis surat Yakobus ini. Hal ini mengakibatkan begitu banyak kemungkinan tempat penulisan dari surat ini sehingga sulit diduga secara pasti tempatnya. Lams mengungkapkkan bahwa terdapat ada kemiripan antara surat Yakobus dengan beberapa tulisan yang berasal dari Roma, seperti 1 Petrus, 1 Klement, dan Hermas sehingga menyimpulkan bahwa surat Yakobus di tulis di Roma.

Surat Yakobus ini menunjukkan latar belakang yang sesuai dengan latar belakang yang ada di Palestina, yaitu: para pedagang yang berpergian untuk memperoleh keuntungan (4:13-17), pemilik tanah yang tinggal di atas tanahnya dan menindas orang miskin, jumlah yang semakin besar dari para pekerja yang tidak memiliki tanahnya sendiri (2:5-7 serta 5:1-6), perdebatan agamawi yang sengit (4:1-3).<sup>25</sup>

## **4. Alamat atau Penerima Surat Yakobus**

Surat Yakobus dikelompokkan ke dalam surat umum karena tidak dialamatkan kepada satu jemaat tertentu. Surat ini juga menunjukkan informasi tentang kelompok pembaca atau pendengar tertentu. Hal ini didasarkan pada:<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Reiner scheunemann, *Ibid.*, 11-12.

<sup>26</sup>Reiner Scheunemann, *Ibid.*, 13.

- a. Petunjuk bahwa tempat pertemuan mereka ialah sinagoge (2:2)
- b. Banyaknya penggunaan metafora Perjanjian Lama dan Yahudi.
- c. Penyebutan Taurat Tuhan (1:25; 2:8-13).
- d. Kebanyakan pembaca adalah orang miskin (5:1-6), walaupun ada sebagian pembaca yang kaya (1:9-11; 2:1-4; 4:13-17).

Jika kembali diperhatikan beberapa tafsiran dan bahkan kajian terhadap Surat Yakobus, maka kebanyakan dari para ahli yang percaya bahwa orang Kristen yang berlatar belakang sebagai Yudaisme adalah penerima Surat Yakobus. Mereka sedang berada di perantauan karena diduga mengalami sebuah tekanan di Yerusalem. Dengan sangat jelas dinyatakan oleh Yakobus bahwa surat ini ditujukan kepada kedua belas suku di perantauan (Yak. 1:1). Meskipun masih perlu kajian tentang keberadaan orang yang percaya di perantauan, namun kemungkinan bahwa kedua belas suku yang dimaksudkan ialah orang Yahudi yang berada di luar Palestina yang kepergiannya adalah karena adanya penawanan, atau juga karena kemauan mereka sendiri untuk merantau, menjadi hal yang sungguh patut untuk diperhatikan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Hasan Sutanto, *Ibid.*, 40.

## 5. Tujuan Penulisan Surat Yakobus

Adapun tujuan dari penulisan surat Yakobus ini ialah untuk membimbing jemaat menghindari atau keluar dari kesalahan dan masuk kembali ke dalam hidup yang baru serta hidup yang benar.<sup>28</sup> Secara keseluruhan, surat Yakobus ini memperlihatkan bahwa di dalam 108 ayat yang terdapat pada Surat Yakobus, ada lima puluh empat ayat yang berisi nasihat-nasihat.<sup>29</sup>

Waren Wiersbe dengan tepat menuliskan tentang tujuan dari penulisan surat Yakobus, yaitu untuk menolong orang sehingga dapat memahami kedewasaan/kematangan rohani serta untuk mencapainya (Yak. 1:4). Yang dimaksudkan dengan kedewasaan/kematangan rohani terlihat dalam:<sup>30</sup>

- a. Sikap yang ditunjukkan saat menghadapi ujian/pencobaan (Pasal 1)
- b. Menghayati dan mempraktekan iman (Pasal 1-2)
- c. Penggunaan lidah yang tepat (Pasal 3)
- d. Sikap yang benar dalam kehidupan sehari-hari (Pasal 4)
- e. Sikap/langkah yang tepat menghadapi situasi kritis (Pasal 5).

Dalam Yakobus 1:2-8, merupakan peringatan yang dilakukan oleh Yakobus untuk pembaca surat ini agar menolong serta memahami

---

<sup>28</sup>Dr. R.M. Grie S. Brotosudarmo, *Pengantar Perjanjian Baru* (Yogyakarta: ANDI, 2017), 253.

<sup>29</sup>Willi Maarxsen, *Pengantar Perjanjian Baru* ( Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 279-280.

<sup>30</sup>Rainer Scheunemann, *Ibid.*, 31-32.

kematangan rohani dalam pendewasaan yang artinya orang yang terus-menerus mengarahkan dirinya kepada firman Tuhan sehingga diperbaharui oleh Roh Kudus untuk hidup dalam ketekunan.

## 6. Garis-garis besar Surat Yakobus

Dalam Alkitab Penuntun diuraikan garis-garis besar Surat Yakobus sebagai berikut:<sup>31</sup>

Salam Kristen (1:1)

I. Menghadapi Pencobaan dan Menarik Manfaatnya (1:2-18)

a. Menerimanya Sebagai Sarana Pertumbuhan (1:2-4)

b. Memohon Hikmat Untuk Mengatasinya (1:5-8)

c. Bersukacita Dalam Tindakan Penyamarataannya (1:9-12)

d. Mengetahui Bedanya Pengujian dan Pencobaan (1:13-18)

II. Mendengarkan Firman Allah dan Melakukannya (1:19-27)

III. Tidak Pilih Kasih dan Menunjukkannya (2:1-13)

IV. Mengaku Beriman dan Membuktikannya (2:14-26)

V. Menyadari Jebakan-Jebakan dan Mengelakkannya (3:1-5:6)

a. Lidah Yang Sukar Dikendalikan (3:1-12)

b. Hikmat yang Tidak Rohani (3:13-18)

c. Kelakuan Berdosa (4:1-10)

d. Memfitnah Saudara Seiman (4:11-12)

e. Hidup dengan Congkak (4:13-17)

---

<sup>31</sup>*Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, (Malang: Gandum Mas, 2005), 2083.



f. Kekayaan yang Mementingkan Diri Sendiri (5:1-6)

#### VI. Kebajikan dan Kehidupan Kristen (5:7-11)

a. Kesabaran dan Ketekunan (5:7-11)

b. Kejujuran yang Polos (5:12)

c. Dosa Tak Berkeputusan untuk Orang Sakit (5:13-18)

d. Memulihkan yang Terhilang (5:19-20).

Berdasarkan struktur garis besar dari Surat Yakobus, maka penulis simpulkan bahwa ketika mempelajari surat ini dengan baik akan menjadikan orang yang percaya semakin dewasa dalam rohani Kristus dan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan orang percaya.

#### 7. Ciri Khas Kitab Yakobus

Surat Yakobus memiliki ciri khas yaitu penekanannya yang kuat pada cara hidup yang benar. Fokus Surat Yakobus hendak menyatakan bahwa setiap orang percaya yang tersebar di perantauan harus tetap sukacita dalam mengalami pencobaan, kesusahan, hukuman karena iman dalam Yesus dan menerima hikmat dari Tuhan dalam menghadapi ujian hidup dengan iman yang kokoh.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Suriani Sukowati Arifin, "Hikmat Menurut Kitab Yakobus," *Diligentia: Jurnal of Theology and Christian Education* 1, no. 1 (2019): 15-24.

Adapun ciri khas dari surat Yakobus ini, yaitu:

- a. Surat Yakobus ini kemungkinan merupakan tulisan yang paling tua dalam seluruh kitab Perjanjian Baru.<sup>33</sup>
- b. Isi dan gaya bahasa Surat Yakobus mirip dengan sastra hikmat kebijaksanaan dari tradisi Yahudi.<sup>34</sup>
- c. Merupakan surat yang menggunakan kata-kata yang praktis dan mudah dimengerti.

#### **8. Kedudukan Surat Yakobus 1:2-8**

Berdasarkan struktur dari Surat Yakobus, teks Yakobus 1:2-8 yaitu; menerimanya sebagai Sarana Pertumbuhan. Pada bagian ini merupakan suatu jalan yang Tuhan pakai untuk dapat membentuk karakter sabar dalam diri orang yang percaya melalui ujian/pencobaan. Memohon Hikmat untuk mengatasinya agar orang yang percaya memerlukan hikmat agar tidak mudah untuk menyia-nyiakan kesempatan yang diberikan oleh Tuhan kepadanya untuk dapat menjadi lebih dewasa secara rohani.<sup>35</sup>

#### **9. Konteks Surat Yakobus**

- a. Konteks dekat Yakobus 1:2-8

Dalam konteks Surat Yakobus 1:2-8 yang dibahas mengenai hidup tekun. Dalam Surat Yakobus (2:1-13) orang

---

<sup>33</sup>Ola Tulluan, *Introduksi Perjanjian Baru* (Malang: Departemen Literatur YPII, 1991), 253.

<sup>34</sup>C. Groenen Ofm, *Pengantar ke Dalam Perjanjian Baru* (Bandung: Kalam Hidup, 2017), 343.

<sup>35</sup>Rainer Scheunemann, *Ibid.*, 39-44.

percaya mengalami pencobaan seperti pencobaan dari dunia, dari orang Kristen (4:1) hingga berbagai masalah lainnya. Masalah-masalah yang dihadapi oleh kedua belas suku di perantauan merupakan suatu beban yang membuat Yakobus memberikan penghiburan dan pengharapan bahwa dalam berbagai pencobaan atau ujian Tuhan mempunyai rencana bagi kesempurnaan iman orang percaya. Melalui ujian, iman orang percaya menjadi terlatih untuk hidup tekun. Sedangkan kesempurnaan iman merupakan buah dari ketekunan (1:3-4). Sebab, pada hakekatnya iman tanpa perbuatan adalah mati.<sup>36</sup> Ketekunan artinya adalah modal dasar untuk dapat mencapai suatu kedewasaan iman dengan kata lain, ketekunan adalah suatu tanda dari kedewasaan yang dimiliki oleh setiap orang. Yakobus mengajarkan orang percaya yang berada di perantauan untuk tetap hidup berbahagia dalam pencobaan (1:2).<sup>37</sup> Sifat tekun ini merupakan suatu karakter Kristen untuk tetap bersukacita dalam berbagai pencobaan.

#### b. Konteks Jauh

Dalam Perjanjian Lama, kitab yang menunjukkan mengenai hidup tekun, antara lain:

---

<sup>36</sup>Markus Ndihi Jawamara, "Memahami Konsep Iman Dan Perbuatan Menurut Yakobus: Suatu Study Eksegesis Yakobus 2:26," *Sesawi: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no.1 (2020): 86-98.

<sup>37</sup>Stefanus Agus Budi Yanto, Paulus Kunto Baskoro, "Kajian Teologis Konsep Hidup Tekun Menurut Surat Yakobus 1:2-8 dan Aplikasinya Bagi Kehidupan Orang Percaya Pada Masa Kini," *Ritornera: Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* Vol. 1, no.2 (2021): 44.

- Dalam Amsal 8:17, *“orang yang tekun mencari aku akan mendapatkan daku”*. Banyak orang Kristen yang pada awal-awal mengikut Tuhan tampak begitu bersemangat, namun seiring berjalannya waktu semangat itu tidak lagi tampak. Yang sebelumnya rajin untuk bersaat teduh setiap hari kini menjadi jarang. Roma 12:11 mengungkapkan bahwa *“janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan”*. Tanpa ketekunan, apa saja yang dikerjakan tidak akan menghasilkan sesuatu yang baik.

Dalam Perjanjian Baru, kitab yang menunjukkan mengenai hidup tekun, antara lain:

- Dalam Kitab Lukas 8:15, *“menyimpannya dalam hati yang baik dan mengeluarkan buah dalam ketekunan”* menjelaskan bahwa setiap orang percaya yang mendengar Firman Allah harus menghasilkan buah dalam ketekunan. Berbuah dalam ketekunan merupakan suatu bagian penting dalam melakukan kehendak Tuhan.
- Dalam Kitab Kolose 1:11, *“untuk menanggung segala sesuatu dengan tekun dan sabar”* orang yang percaya akan selalu diberikan kekuatan untuk menanggung segala perkara

dengan tekun dan sabar. Dalam hal ini yang dimaksudkan ialah berharap pada pengharapan iman.

- Dalam Kitab Wahyu 1:9, "*dalam Kerajaan dan dalam ketekunan menantikan Yesus*" dalam hal ini, ketekunan digunakan untuk menjelaskan pengharapan orang percaya pada objek imanya kepada Tuhan.

Inilah yang disampaikan oleh Yakobus untuk tetap hidup bertekun ditengah pencobaan, sebab bertekun akan menjadikan kuat dalam menghadapi pencobaan bahkan menderita karena iman dalam Yesus Kristus.